

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2022 jumlah remaja di dunia sekitar 1,2 miliar dan 87% diantaranya hidup di negara berkembang berdasarkan data *World Health Organization* (WHO,2022). Hal ini menunjukkan jumlah penduduk remaja di negara berkembang hampir separuh dari jumlah penduduk di negara tersebut. Dalam piramida penduduk Indonesia tahun 2022 kedudukan remaja berada pada tingkat kedua terbanyak jumlahnya. Data jumlah penduduk atau remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sebanyak 44.252.201 dengan remaja usia 10-19 tahun yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22.789.190 (51,49%) dan perempuan sebanyak 21.463.011 (48,51%) (BPS,2022). Daerah Istimewa Yogyakarta data jumlah penduduk remaja usia 10-19 tahun sebanyak 536.050 dengan jumlah penduduk usia remaja yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 272.329 (50,80%) dan remaja perempuan sebanyak 263.731 (49,20%) (BPS DIY, 2022). Jumlah penduduk remaja usia 10-19 tahun di daerah Bantul sebanyak 211.713 dengan jumlah penduduk usia remaja yang berjenis kelamin laki-laki 70.899 (33,48%) dan perempuan sebanyak 140.814 (66,52%) (BPS Bantul 2020).

Data kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2020) didapatkan 63 juta remaja Indonesia berisiko mengalami gangguan reproduksi dikarenakan kurang menerapkan *vulva hygiene*. Kurangnya pengetahuan remaja, menyebabkan menyimpangnya perilaku remaja dalam menerapkan

vulva hygiene, seperti cebok dari arah belakang kedepan, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh organ genitalia luar, sering menggunakan sabun pembersih organ kewanitaan, dan jarang mengganti pembalut saat haid (Pertuwum Saputri, Afni, dkk 2019). Remaja perempuan harus menerapkan perilaku *vulva hygiene* yang benar untuk mencegah terjadinya infeksi dan penyakit kelamin yang mengancam. Beberapa penyakit yang disebabkan karena tidak menjaga kebersihan alat reproduksi, yaitu iritasi, infeksi, penyakit menular seksual, dan keputihan.

Keputihan menyumbang 33% sebagai masalah kesehatan reproduksi berdasarkan data *World Health Organization* (Turahmi & Hamidah, 2019). Sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dan 60% dialami oleh remaja putri. Negara Indonesia memiliki iklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang pada daerah tertutup dan lipatan (Prabawati, 2019). Data statistik (BKKBN) menunjukkan 62,5% remaja putri berusia 15-24 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan (Hidayah et al, 2021). Data statistik dalam Dinkes DIY (2016) jumlah remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun dan 68% mengalami keputihan patologi (Astuti, 2016). Gejala keputihan yang dialami oleh wanita belum kawin atau remaja putri berumur 15-24 tahun sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan (Azizah dalam Mularsih, 2019).

Keputihan dapat dicegah dengan cara memiliki pengetahuan yang benar tentang *vulva hygiene* pada setiap individu khususnya remaja putri.

Tujuan dari perawatan *vulva hygiene* untuk meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit maupun iritasi disekitar vulva, memelihara kebersihan, dan meningkatkan kepercayaan diri pada wanita (Ikhlasih & Apriani, 2017).

Hasil studi pendahuluan dalam bentuk wawancara terhadap sepuluh orang remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan tentang pengetahuan *vulva hygiene*. Tujuh remaja putri tidak tahu cara cebok dengan benar, yaitu dari depan kebelakang justru mereka melakukannya secara terbalik, tidak mengetahui berapa kali mengganti pembalut saat haid mereka hanya mengatakan hanya mengganti 2 kali sehari atau saat mandi, dan tiga diantaranya menjawab ragu-ragu saat ditanya. Selain itu belum adanya penyuluhan mengenai *vulva hygiene* dan masih adanya pendapat bahwa pembahasan tentang *vulva hygiene* dianggap tabu dan malu. Hasil wawancara tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman remaja putri tentang *vulva hygiene*, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan

B. Rumusan Masalah

Enam puluh persen remaja putri di Indonesia mengalami keputihan akibat kurangnya pengetahuan tentang *vulva hygiene*, sehingga rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Negeri 1 Banguntapan tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengertian *vulva hygiene* pada remaja putri.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang tujuan pelaksanaan *vulva hygiene* pada remaja putri.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara melakukan *vulva hygiene* yang benar pada remaja putri.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyebab dan cara mencegah keputihan pada remaja putri.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan reproduksi tentang *vulva hygiene*.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan.

3. Lingkup Waktu

Penelitian akan dilaksanakan bulan Februari-April 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi pembacanya dan sumber informasi mengenai *vulva hygiene*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran bagi peneliti mengenai tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada remaja putri.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi puskesmas dengan wilayah kerja di kecamatan tersebut, terkait pelayanan informasi *vulva hygiene* pada remaja.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi kepala sekolah mengenai tingkat pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Banguntapan.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi remaja putri mengenai tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene*.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Sylvia Sandika Putri BR Meliala (2022) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Remaja Putri Tentang *Vulva*

Hygiene Di SMAN 13 Medan.” Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang *vulva hygiene*. Metode penelitian, yaitu penelitian deskriptif dengan desain penelitian pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling secara *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian adalah remaja putri kelas X MIA di SMAN 12 Medan yang berjumlah 188 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 37 responden. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner dengan pengumpulan data secara langsung. Perbedaan dari penelitian ini adalah waktu penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampling.

2. Penelitian oleh Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi (2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap *Vulva Hygiene* Di SMP Negeri 3 Kuta Utara.” Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* sebagai variabel bebas dan perilaku personal *vulva hygiene* sebagai variabel terikat. Metode penelitian, yaitu *analitik correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling secara *total sampling*. Populasi dalam penelitian adalah siswi SMP Negeri 3 Kuta Utara yang berjumlah 261 orang. Perbedaan dari penelitian ini adalah waktu penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampling.
3. Penelitian oleh Ni Putu Mega Lestari (2022) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 3 Denpasar.” Variabel dalam penelitian

ini adalah pengetahuan dan perilaku remaja putri tentang *vulva hygiene*. Metode penelitian, yaitu *analytic correlational*. Teknik pengambilan sampling secara teknik *sampling jenuh*. Populasi dalam penelitian adalah siswi SMK Negeri 3 Denpasar dan jumlah sampel 282 responden. Perbedaan dari penelitian ini adalah waktu penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampling.